

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pengujian pada hipotesis awal diterima, yang menampilkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap keterlambatan audit sebab terus menjadi besar dimensi industri yang ditunjukkan dengan total peninggalan yang dimilikinya, hingga keterlambatan audit hendak terus menjadi kecil. Industri dengan ukuran yang lebih besar hendak berupaya buat memberi tahu keuangannya dengan pas waktu serta mempunyai kecenderungan yang lebih besar buat mempertahankan reputasi positif industri di publik
2. Pengujian pada hipotesis kedua diterima, yang menampilkan kalau profitabilitas mempengaruhi keterlambatan audit sebab industri dengan profitabilitas yang besar cenderung mengharapkan audit dituntaskan segera serta tidak hendak menunda penerbitan laporan keuangannya. Oleh karena itu, adanya audit keterlambatan pada industri lebih rendah dengan industri dengan profitabilitas yang besar.
3. Pengujian pada hipotesis ketiga diterima, yang melaporkan kalau komite audit mempengaruhi keterlambatan audit sebab jumlah komite audit terpaut dengan tingkatan pengawasan yang lebih ketat dalam industri Dengan demikian, pelaporan keuangan hendak berlangsung lebih kilat tetapi manajemen hendak membutuhkan waktu lebih panjang buat menuntaskan serta mempersiapkan laporan keuangan buat diaudit.
4. Pengujian hipotesis keempat diterima, menampilkan kalau Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, serta Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Perihal ini diakibatkan terdapatnya ikatan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kedudukan komite audit dalam konteks akuntansi dan tata kelola industri yang bisa pengaruhi audit delay.

## 5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini mempunyai sebagian keterbatasan, tercantum terdapatnya industri yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel. Perihal ini menimbulkan kekurangan data yang dibutuhkan dalam riset sebab tata cara yang digunakan merupakan purposive sampling. Dampaknya banyak industri yang cocok dengan kriteria justru memakai mata duit dolar serta tidak mempublikasikan laporan tahunan.
2. Pada pengolahan informasi dicoba oleh periset buat membenarkan kalau informasi riset bisa memenuhi uji asumsi tanggapan klasik. Buat menggapai tujuan ini, periset mempraktikkan transformasi informasi pada variabel-variabel yang hendak diuji buat memperoleh hasil yang memenuhi uji anggapan tanggapan klasik.

## 5.3 Saran

1. Investor dan calon investor dapat memanfaatkan data yang disediakan oleh studi ini untuk menilai kesehatan dan kelangsungan keuangan suatu industri, serta membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Penelitian berikutnya bila penelitiannya memakai mata duit asing hendaknya memakai tidak hanya industri pertambangan disebabkan di industri pertambangan banyak annual report yang memakai mata duit asing, dan obyek riset yang 68,4% bidang industri pertambangan senantiasa hadapi audit delay, sehingga periset menganjurkan industri yang lain semacam industri santapan serta minuman, otomotif serta property. Periset berikutnya pula bisa meningkatkan variabel independen lain semacam opini auditor serta pergantian auditor disebabkan terdapatnya hasil dari opini audit dalam laporan keuangan serta pergantian auditor membuat terdapatnya pengaruhnya pada audit delay di industri.